

Perubahan *Livelihood* Masyarakat Setelah Tinggal di Rumah Susun Sederhana Sewa (Studi Kasus: Rusunawa Sejuta Kanal, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau)

Faizal Afriansyah*, Zulfadly Urifi
Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia
e-mail: *Afriansyahofficial@gmail.com

ABSTRACT

Flats located in Indragiri Hilir Regency were built with the aim of relocating low-income people who live on the banks of the Indragiri River. The procurement of Rusunawa is expected to improve people's quality of life. However, some of the procurement of Rusunawa did not have an impact on improving the quality of life (*Livelihood*) of the residents. Research is needed to identify changes in people's *Livelihood* after living in Rusunawa. The purpose of this study is to identify changes in the *Livelihood* of residents of low-cost flats for rent after moving to simple flats for rent through the Sustainable Urban *Livelihood* (SUL) approach. This research can be used as material for the Government's evaluation to determine the level of success of the programs that have been built. The analysis used is the analysis of 5 *Livelihood* assets with the *Paired Sample T-Test* method. Based on the results of analyzing *Livelihood* quality before and after resettlement of 5 *Livelihood* assets, namely human, natural, social, physical, and financial assets, it can be concluded that there has been a change in the form of an increase in *Livelihood* quality. In addition, after further analysis using the *Paired Sample T-Test*, it was found that there was a significant change from moving residence to changes in the quality of community *Livelihood*. So it means that the quality of *Livelihood* of the people of simple rented flats can be said to be good because they are able to provide changes for the better.

Keywords: *livelihood, flats, sustainable urban livelihood (SUL)*

ABSTRAK

Rusunawa yang terletak di Kabupaten Indragiri Hilir dibangun dengan tujuan relokasi masyarakat berpenghasilan rendah yang tinggal di bantaran Sungai Indragiri. Pengadaan Rusunawa diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, beberapa pengadaan Rusunawa tidak berdampak pada peningkatan kualitas hidup (*Livelihood*) penghuninya. Diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi perubahan *Livelihood* masyarakat setelah tinggal di Rusunawa. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengidentifikasi perubahan *Livelihood* penghuni rumah susun sederhana sewa setelah pindah ke rumah susun sederhana sewa melalui pendekatan Sustainable Urban *Livelihood* (SUL). Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi Pemerintah untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang sudah dibangun. Analisis yang digunakan adalah analisis 5 aset *Livelihood* dengan metode *Paired Sample T-Test*. Berdasarkan hasil penganalisisan kualitas *Livelihood* sebelum dan setelah perpindahan tempat tinggal terhadap 5 aset *Livelihood* yaitu aset manusia, alam, sosial, fisik, dan finansial, dapat disimpulkan terjadi perubahan berupa peningkatan kualitas *Livelihood*. Selain itu, setelah dilakukan penganalisisan lanjutan menggunakan *Paired Sample T-Test* didapatkan adanya perubahan signifikan dari perpindahan tempat tinggal terhadap perubahan kualitas *Livelihood* masyarakat. Maka artinya kualitas *Livelihood* masyarakat rumah susun sederhana sewa dapat dikatakan baik karena mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Kata kunci: *livelihood, rumah susun, sustainable urban livelihood (SUL)*

Pendahuluan

Tempat tinggal menjadi salah satu kebutuhan dasar setiap manusia dan masing-masing orang secara pribadi memiliki hak untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera baik secara lahir dan batin serta mendapatkan lingkungan hidup disekitarnya yang baik dan sehat. Tantangan sektor perumahan saat ini yaitu masih terdapat keluarga yang belum memiliki bangunan rumah dan menempati rumah yang layak huni. Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk menyelesaikan tantangan sektor perumahan tersebut yaitu dengan menyediakan rumah susun sederhana. Rumah susun merupakan bangunan gedung dengan bagian yang terstruktur secara fungsional, baik secara vertikal atau horizontal. Dikarenakan keterbatasan dan faktor harga tanah yang mahal, rumah susun menjadi alternatif yang dapat dipilih pada kawasan perkotaan (Sururi, 2021). Pembangunan rumah susun menjadi solusi untuk menata kembali kawasan kumuh di perkotaan serta mengurangi backlog perumahan. Namun, pengadaan rumah susun yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan perumahan bagi MBR tidak serta merta dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Diharjo (2018), mengenai hubungan perubahan sosial ekonomi penghuni dengan perubahan lokasi dan karakteristik hunian Rusunawa Pulo Gebang. Terdapat perubahan signifikan dari aspek sosial-ekonomi penghuni pasca menempati Rusunawa, Kenyataannya masih banyak penghuni rumah susun yang masih mengalami kesulitan seperti permasalahan terkait kondisi perekonomian penghuni yang diindikasikan dari warga yang menunggak pembayaran sewa unit rusunawa dengan jumlah yang tidak sedikit. Kondisi tersebut dapat terjadi karena cukup banyak warga yang kehilangan pekerjaan karena berpindah lokasi, sulitnya mencari pekerjaan baru karena lokasi baru relatif kurang strategis dibanding lokasi sebelumnya serta permasalahan dalam beradaptasi dengan komunitas hunian baru sehingga penyediaan rumah susun tidak berdampak pada peningkatan *Livelihood* penghuninya.

Secara sederhana *Livelihood* didefinisikan sebagai cara untuk mencari nafkah. *Livelihood* mencakup keterampilan, aset, dan aktivitas yang dibutuhkan untuk hidup (Chambers & Conway, 1991). Masyarakat perkotaan menghadapi hambatan untuk memperoleh *Livelihood* yang baik. *Livelihood* masyarakat berpenghasilan rendah perkotaan sangat ditentukan oleh potensi dan keterbatasan yang terdapat di lingkungan mereka tinggal (Ashley & Carney, 1999). *Livelihood* memiliki arti sebagai aset atau modal, antara lain meliputi Human Capital, Social Capital, Physical Capital, Financial Capital, Natural Capital (Balee & Jruek, 2006; FAO, 2008; Farrington dkk, 2002). Maka dari itu, konsep *Livelihood* perkotaan yang disebut dengan Sustainable Urban *Livelihood* (SUL) muncul untuk memahami hakikat penghidupan perkotaan dalam konteks perkotaan. Konsep ini didasarkan pada aspek-aspek penting seperti konteks sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan perkotaan (Meikle dkk, 2001).

Pemerintah Kabupaten Indragiri Hilir telah membangun 1 unit rumah susun dalam rangka penanganan kawasan kumuh. Tujuan khusus pembangunan rusunawa ini yaitu dalam upaya relokasi bagi MBR yang tinggal di bantaran Sungai Indragiri yang rumah tinggalnya minim sanitasi dan rusunawa ini merupakan rumah susun pertama yang dibangun di daerah tersebut. Oleh karena itu, maka perlu adanya penelitian untuk mengetahui kualitas *Livelihood* masyarakat penghuni rumah susun sederhana setelah mereka tinggal dan menetap di rumah susun tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan dan Lokasi Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa, serta lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. (Sukmadinata, 2013). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif digunakan karena data yang digunakan berupa data kualitatif dan kuantitatif serta fokus utama penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh tiap variabel terhadap tingkat kualitas *Livelihood* penghuni. Jumlah responden pada penelitian ini didapatkan dengan rumus slovin yaitu sebesar 70 responden yang dibagi berdasarkan jumlah unit pada masing-masing tower sehingga diketahui untuk tower tipe 24 terdapat 42 responden dan tower tipe 36 terdapat 28 responden.

Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Rusunawa Sejuta Kanal yang berlokasi di Parit 6, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Sasaran peruntukan Rusunawa ini yaitu MBR (Masyarakat Berpenghasilan Rendah) khususnya yang bertempat tinggal di bantaran Sungai Indragiri. Terdapat dua tower pada rusun Sejuta Kanal, tower depan yaitu Tipe 24 dan berjumlah 98 unit, sedangkan tower belakang yaitu tipe 36 dan berjumlah 70 unit. Tipe 24 memiliki 4 lantai dan terdapat ruangan atau unit yang diperuntukan sebagai toko atau kios. Sedangkan pada tipe 36 memiliki 5 lantai dan terdapat ruangan atau unit yang diperuntukan sebagai toko atau kios dan minimarket.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui survei primer dan sekunder. Survei primer berupa observasi, kuesioner, dan wawancara yang ditujukan kepada penghuni Rusunawa Sejuta Kanal. Survei sekunder penelitian ini berupa studi literatur berupa jurnal, penelitian terdahulu, Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir (BPS), Dinas Permukiman Kabupaten Indragiri Hilir, serta Unit Pelayanan Terpadu Rusunawa Kabupaten Indragiri Hilir. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan rumah susun serta penghuninya untuk melihat karakteristik penghuni rumah susun dan karakteristik

aktivitas yang dilakukan oleh penghuni rumah susun. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mendatangi per unit penghuni rumah susun dengan syarat 1 (satu) KK diwakili oleh 1 (satu) responden. Penyebaran kuesioner dibagi 60% untuk penghuni tower tipe 24 dan 40% untuk penghuni tipe 36. Wawancara dilakukan dengan semi terstruktur dan ditujukan kepada narasumber yang telah lama menghuni rumah susun serta narasumber lainnya yang dapat memberikan informasi lebih rinci terkait kondisi *Livelihood* di Rusunawa Sejuta Kanal.

Tahapan Analisis

Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan analisis yang dilakukan, yaitu: 1.) Mengidentifikasi karakteristik penghuni Rusunawa, 2.) mengidentifikasi aset *Livelihood* penghuni Rusunawa sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa, 3.) Mengetahui perbedaan *Livelihood* penghuni Rusunawa sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa. Dari ketiga tahapan tersebut masing-masing memiliki variabel dan parameter yang berbeda satu sama lain.

1. Mengidentifikasi Karakteristik Penghuni Rusunawa

Pada proses penelitian untuk mengkaji perubahan *Livelihood* masyarakat setelah tinggal di rumah susun sederhana sewa berdasarkan pendekatan Sustainable Urban *Livelihood* (SUL) pada Rusunawa Sejuta Kanal Indragiri Hilir ini, terlebih dahulu melakukan identifikasi karakteristik penghuni rusunawa berdasarkan usia, jenis kelamin, jenis pekerjaan, lama menempati, serta pendidikan. Identifikasi ini dilakukan sebagai pengumpulan data untuk mendukung dan memberikan justifikasi pada penganalisan selanjutnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan survey primer, berupa kuesioner, wawancara dan observasi lapangan. Metode analisis yang digunakan berupa statistik deskriptif.

2. Mengidentifikasi Aset *Livelihood* Penghuni Rusunawa Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Setelah penganalisan identifikasi karakteristik penghuni, kemudian dilakukan perbandingan antara kondisi penghuni sebelum pindah ke rusunawa (sebelum Tahun 2017) dan setelah pindah ke rusunawa (Tahun 2017-sekarang) berdasarkan sudut aset pada konsep Sustainable Urban *Livelihood* (SUL). Kategori aset yang akan digunakan sebagai indikator penelitian mengacu kepada kriteria aset OXFAM, DFID. Yang berfokus pada aset manusia, aset fisik, aset finansial, aset sosial, dan aset alam. Pemilihan kriteria aset *Livelihood* menurut OXFAM, DFID ini dikarenakan variabel yang ada pada kriteria ini sesuai dengan kondisi eksisting rusunawa untuk melihat kerangka penghidupan masyarakat setelah adanya perpindahan tempat tinggal dari berbagai aspek variabel yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam analisis ini dengan survey primer, berupa penyebaran kuesioner yang ditujukan kepada penghuni rusunawa saja. Metode analisis yang digunakan berupa statistik deskriptif dan skoring.

3. Mengetahui Perbedaan *Livelihood* Penghuni Rusunawa Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Dalam mengetahuinya perbedaan *Livelihood* penghuni rusunawa sebelum dan setelah tinggal di rusunawa dilakukan dengan melihat hasil dari sasaran 2. Hasil analisis yang didapatkan dari sasaran 2 dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif berupa analisis statistik Paired-sample T test. Uji Paired-sample T test merupakan suatu metode pengujian hipotesis, dimana data yang digunakan tersebut tidak bebas (berpasangan). Hasil data tersebut pun termasuk kedalam data interval rasio, maka peneliti menggunakan analisis statistik *Paired Sample T-Test* ini bertujuan agar diketahui tingkat signifikan perubahan yang terjadi setelah perpindahan tempat tinggal dilakukan. Adapun hipotesis *Paired Sample T-Test* yaitu:

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil skor sebelum dan setelah perpindahan tempat tinggal, artinya perpindahan tempat tinggal tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan terhadap perubahan kualitas *Livelihood*.

H_a = Ada perbedaan rata-rata antara hasil skor sebelum dan setelah perpindahan tempat tinggal, artinya perpindahan tempat tinggal memberikan perubahan yang signifikan terhadap perubahan kualitas *Livelihood*.

Menurut Santoso (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS, adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Maka artinya adanya perubahan yang signifikan dari perpindahan tempat tinggal terhadap perubahan kualitas *Livelihood* penghuni pada aset tersebut serta aset tersebut dikatakan baik karena mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Maka artinya perpindahan tempat tinggal tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan terhadap perubahan kualitas *Livelihood* penghuni pada aset tersebut.

Pembahasan

Analisis Karakteristik Penghuni Rumah Susun Sederhana Sewa Sejuta Kanal

Analisis pertama yang dilakukan yaitu mengidentifikasi karakteristik berdasarkan data yang didapatkan dari responden penghuni Rusunawa Sejuta Kanal. Diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh masyarakat dengan usia 26-30 tahun dengan persentase 44%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden termasuk kedalam golongan usia produktif. Lalu karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terdiri dari laki-laki dengan persentase 43% dan perempuan dengan persentase 43%. Hal ini

menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak berdiam dan beraktivitas di Rusunawa dibandingkan dengan laki-laki yang pergi bekerja. Selanjutnya untuk karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan, diketahui bahwa selain Ibu Rumah Tangga, pekerjaan Wiraswasta yang memiliki jumlah paling banyak yaitu sebesar 33% dan 3% responden tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dari penghuni Rusunawa sebagian besar sudah memiliki pekerjaan dan dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga serta membayar uang sewa unit. Lalu karakteristik responden berdasarkan lama menempati, diketahui bahwa mayoritas responden dengan persentase 56% telah menempati Rusunawa selama 3-4 tahun dan sebanyak 21% responden telah menempati Rusunawa selama lebih dari 4 tahun. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar responden dari penghuni Rusunawa nyaman untuk tinggal di Rusunawa ini. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pendidikan, diketahui bahwa mayoritas responden dengan persentase 67% berlatar belakang pendidikan SMA/SMK.

Analisis Kualitas *Livelihood* Penghuni Rusunawa Sejuta Kanal Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa Sejuta Kanal

Pada analisis untuk melihat perbandingan antara kondisi sebelum dan setelah tinggal di Rusunawa ini, kategori aset yang akan digunakan sebagai indikator penelitian mengacu pada aset OXFAM, DFID yang berfokus pada 5 aset, diantaranya yaitu aset manusia, aset alam, aset sosial, aset fisik, dan aset finansial.

a. Aset Manusia

Setelah tinggal di Rusunawa, sebagian besar responden jarang sakit dan memilih berobat ke praktek dokter/Rumah Sakit untuk sarana berobatnya. Sebagian besar responden belum memiliki asuransi kesehatan dan hanya sebagian saja yang memiliki dan menggunakan asuransi kesehatan. Lalu untuk waktu beraktivitas, sebagian besar responden beraktivitas/bekerja selama 4-9 jam.

Tabel 1. Perubahan Aset Manusia Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Kondisi Kesehatan (penyakit tahunan)	120	194	74	Meningkat
Sarana Kesehatan	129	192	63	Meningkat
Kepemilikan Asuransi Kesehatan	76	105	29	Meningkat
Waktu Beraktivitas/bekerja	128	147	19	Meningkat
Total Nilai Aset Manusia	453	638	185	Meningkat

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Terjadi perubahan berupa peningkatan aset manusia di Rusunawa Sejuta Kanal. Adapun variabel yang memiliki nilai perubahan paling besar yaitu kondisi kesehatan (penyakit tahunan) dengan skor 74. Perubahan ini dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang lebih sehat serta sosialisasi Pemerintah mengenai kebersihan lingkungan.

b. Aset Alam

Setelah tinggal di Rusunawa, sumber air bersih berasal dari air hujan dan/ atau sumur serta mayoritas responden sering mengunjungi RTH/*Public Space*.

Tabel 2. Perubahan Aset Alam Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Sumber air bersih	136	145	9	Meningkat
Penggunaan RTH/ <i>Public Space</i>	134	150	16	Meningkat
Total Nilai Aset Alam	270	295	25	Meningkat

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Terjadi perubahan berupa peningkatan aset alam di Rusunawa Sejuta Kanal. Adapun variabel yang memiliki nilai perubahan paling besar yaitu penggunaan RTH/*Public Space* dengan skor 16. Perubahan ini dipengaruhi oleh lokasi RTH/*Public Space* yang dekat dengan Rusunawa.

c. Aset Sosial

Setelah tinggal di Rusunawa, hubungan antar tetangga sangat baik yaitu interaksi sering/bertemu >5x seminggu. Lalu mempunyai bentuk lembaga lokal dengan frekuensi kegiatan sering yaitu >5x sebulan dan akses informasi lengkap dan mudah, serta tingkat kriminalitas tidak pernah terjadi.

Tabel 3. Perubahan Aset Sosial Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Hubungan antar tetangga	127	168	41	Meningkat

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Bentuk lembaga lokal yang ada	89	181	92	Meningkat
Kemudahan akses informasi	121	199	78	Meningkat
Tingkat keamanan	117	187	70	Meningkat
Total Nilai Aset Sosial	454	735	281	Meningkat

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Terjadi perubahan berupa peningkatan pada aset sosial di Rusunawa Sejuta Kanal. Adapun variabel yang memiliki nilai perubahan paling besar yaitu bentuk lembaga lokal yang ada dengan skor 92. Perubahan ini dikarenakan banyak kegiatan yang rutin dilakukan seperti gotong royong, kegiatan agama, serta karaoke bersama.

d. Aset Fisik

Setelah tinggal di Rusunawa, tersedia MCK dengan kondisi baik, sebagian besar responden membuang sampah rumah tangganya ke TPS dan tidak ada pengelolaan sampah. Lalu untuk kondisi air bersih tersedia dengan kualitas baik namun tidak lancar, kondisi jalan baik berupa jalan aspal, serta aksesibilitas ke fasilitas pendidikan dan kesehatan jauh.

Tabel 4. Perubahan Aset Fisik Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
ketersediaan dan kondisi fasilitas MCK	181	189	8	Meningkat
Tempat pembuangan sampah rumah tangga	163	182	19	Meningkat
Pengelolaan sampah rumah tangga	74	93	19	Meningkat

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Ketersediaan dan kualitas sumber air bersih	92	150	58	Meningkat
Kondisi jalan	82	191	109	Meningkat
Aksesibilitas ke fasilitas pendidikan	157	128	-29	Menurun
Aksesibilitas ke fasilitas kesehatan	152	117	-35	Menurun
Total Nilai Aset Fisik	901	1050	149	Meningkat

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Terjadi perubahan berupa peningkatan pada aset fisik di Rusunawa Sejuta Kanal. Adapun variabel yang memiliki nilai perubahan paling besar yaitu kondisi jalan yang ada dengan skor 109. Dimana sebelum tinggal di Rusunawa, kondisi jalan sangat buruk dan konstruksi jalan berupa papan/kayu namun setelah pindah, kondisi jalan sudah lebih baik dengan konstruksi berupa aspal. Terdapat perubahan berupa penurunan pada aksesibilitas ke fasilitas pendidikan dan kesehatan. Hal ini dikarenakan jarak fasilitas pendidikan dan kesehatan jauh dibandingkan dengan di tempat tinggal sebelumnya.

e. Aset Finansial

Setelah tinggal di Rusunawa, mayoritas responden memiliki jumlah pendapatan dibawah UMK (Rp. 2.984.696) yang bersumber dari 2 jenis pekerjaan. Sebagian besar pendapatan tersebut berasal dari usaha pribadi dan cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga serta masih bisa menabung di bank/koperasi setempat. Mayoritas responden memanfaatkan pinjaman untuk modal usaha.

Tabel 5. Perubahan Aset Finansial Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Jumlah Pendapatan	80	100	20	Meningkat

Variabel	Total Nilai Variabel		Perubahan	Keterangan
	Sebelum Pindah	Setelah Pindah		
Sumber Pendapatan	76	134	58	Meningkat
Usaha yang Dimiliki	80	168	88	Meningkat
Pemenuhan Kebutuhan Pokok Keluarga	95	153	58	Meningkat
Kepemilikan Tabungan	129	175	46	Meningkat
Tempat Menabung	110	178	68	Meningkat
Sumber Modal Pinjaman	89	171	82	Meningkat
Penggunaan Modal Pinjaman	81	135	54	Meningkat
Total Nilai Aset Finansial	740	1214	474	Meningkat

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Terjadi perubahan berupa peningkatan pada aset finansial di Rusunawa Sejuta Kanal. Adapun variabel yang memiliki nilai perubahan paling besar yaitu usaha yang dimiliki dengan skor 109. Peningkatan kualitas aset finansial ini dikarenakan mayoritas responden mendapatkan pekerjaan yang layak dan penghasilan yang cukup. Lalu kemudahan akses pinjaman yang digunakan untuk membuka modal usaha juga merupakan faktor yang berpengaruh dalam peningkatan pada aset finansial ini.

Perubahan Kualitas *Livelihood* Masyarakat Setelah Tinggal di Rusunawa Sejuta Kanal

Berdasarkan hasil penganalisisan kualitas *Livelihood* Rusunawa Sejuta Kanal sebelum dan setelah perpindahan tempat tinggal terhadap 5 aset yaitu aset manusia, aset alam, aset sosial, aset fisik, dan aset finansial, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan berupa peningkatan kualitas *Livelihood* di Rusunawa Sejuta Kanal. Selain itu, setelah dilakukan penganalisisan lanjutan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* diketahui

bahwa adanya perubahan yang signifikan dari perpindahan tempat tinggal terhadap perubahan kualitas *Livelihood* masyarakat Rusunawa Sejuta Kanal.

Tabel 6. Perubahan Aset Finansial Sebelum dan Setelah Tinggal di Rusunawa

Aset	Total Nilai Skoring - Skala Likert			Paired Sample T-Test
	Sebelum Tinggal	Setelah Tinggal	Perubahan	Sig 5% (95% Confidence Interval of the Difference)
Aset Manusia	453	638	185	.039
Aset Alam	270	295	25	.174*
Aset Sosial	454	735	281	.007
Aset Fisik	901	1050	149	.302*
Aset Finansial	740	1214	474	.000

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Ket: (*) tidak signifikan

Berdasarkan tabel diatas, terdapat perubahan yang signifikan dari perpindahan tempat tinggal terhadap perubahan kualitas *Livelihood* masyarakat pada aset manusia, aset sosial, dan aset finansial. Akan tetapi untuk aset fisik dan aset alam diketahui bahwa perpindahan tempat tinggal tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan. Meskipun demikian, aset fisik dan aset alam tetap mengalami peningkatan kualitas *Livelihood* setelah dilaksanakan perpindahan tempat tinggal, maka artinya kualitas *Livelihood* masyarakat Rumah Susun Sederhana Sewa Sejuta Kanal pun dapat dikatakan baik karena mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penganalisisan kualitas *Livelihood* Rusunawa Sejuta Kanal sebelum dan setelah perpindahan tempat tinggal terhadap 5 aset yaitu aset manusia, aset alam, aset sosial, aset fisik, dan aset finansial, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan berupa peningkatan kualitas *Livelihood* di Rusunawa Sejuta Kanal. Pengadaan Rusunawa Sejuta Kanal ini terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan *Livelihood* penghuninya sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, setelah dilakukan penganalisisan lanjutan dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* diketahui bahwa adanya perubahan yang signifikan dari perpindahan tempat tinggal terhadap perubahan kualitas *Livelihood* masyarakat Rusunawa Sejuta Kanal pada aset manusia, aset sosial, dan aset finansial. Akan tetapi untuk aset fisik dan aset alam diketahui bahwa perpindahan tempat tinggal tidak terlalu memberikan perubahan yang signifikan. Meskipun demikian, aset fisik dan aset alam tetap mengalami peningkatan kualitas *Livelihood* setelah dilaksanakan perpindahan tempat

tinggal, maka artinya kualitas *Livelihood* masyarakat Rusunawa Sejuta Kanal pun dapat dikatakan baik karena mampu memberikan perubahan kearah yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta arahan dalam proses pengerjaan penelitian ini sehingga penelitian ini selesai dan dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Daftar Pustaka

- Abadi, Moh. F. (2018). Interaksi Komponen Sustainable *Livelihood* Memengaruhi Pilihan Penggunaan Air Bersih Pada Komunitas Urban Di Kawasan Permukiman Kumuh. *Bmj*, 5(1), 136-143.
- Ashley, C., & Carney, D. (1999). *Sustainable Livelihoods: Lessons from early experience. Development*, 64.
- Baiquni, M., & Harini, R. (2016). Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Puser, DAS Bengawan Solo. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Yogyakarta.
- Balee, G. J., & Jruek, K. (2006). Kajian Penghidupan Berkelanjutan, (497).
- Chambers, R., & Conway, G. (1991). *Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*. IDS.
- DFID. (1997). *The DFID Approach to Sustainable Livelihoods. National Strategy for Sustainable Development*.
- Diharjo, S. (2018). Hubungan Perubahan Sosial Ekonomi Penghuni Dengan Perubahan Lokasi dan Karakteristik Hunian (Studi Kasus Rusunawa Pulogebang). *Jurnal Muara*. Jakarta.
- Dohar, A. (2018). Studi Kepuasan Penghuni Terhadap Program Pemerintah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Rusunawa (Studi Kasus: Rusunawa JN Barat). *Jurnal Muara*. Jakarta.
- FAO. (2008). *Socio-Economic & Livelihood Analysis in Investment Planning*.
- Farrington, J., Ramasut, T., & Walker, J. (2002). *Sustainable Livelihoods Approaches in Urban Areas: General Lessons, with Illustrations from Indian Cases*. London.
- Gai, A. M. (2020a). Konsep Pemberdayaan Nelayan Pesisir Kota Surabaya Sebagai Bentuk Adaptasi Perubahan Iklim Berbasis Sustainable *Livelihood*. *Jurnal Planoeath*, 5(1), 45-51.
- Gai, A. M. (2020b). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kawasan Penyangga Yang Tepat Di Tn Sebangau Berdasarkan Perspektif Sustainable *Livelihood* Approach. *Jurnal Planoeath*, 5(2), 129-134.
- Leepel, R. J., Utomo, S. W., & Suganda, E. (2017). Aspek Lingkungan Dan Partisipasi Masyarakat Pada Penyelenggaraan Rumah Susun Sederhana Sewa Jatinegara Barat. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(3), 116.
- Limin, S. (2021). Grow: Rusunawa Sebagai Tempat Tinggal Sementara Untuk MBR

- Tumbuh Dan Berkembang. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 879.
- Meikle, S., Ramasut, T., & Walker, J. (2001). *Sustainable Urban Livelihoods: Concepts and Implications for Policy Sustainable Urban Livelihoods: Concepts and Implications for Policy*. Development.
- PUPR. (2018). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 01/PRT/M/2018 tentang Bantuan Pembangunan dan Pengelolaan Rumah Susun. Republik Indonesia.
- Sukmadinata, N., S. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. *PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Sururi, A., & Hasanah, B. (2021). Strategi Kebijakan Pengelolaan Rumah Susun Sewa Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah di Kota Serang: Pendekatan Analisis Swot-Qspm. *Jurnal El-Riyasah*, 12(1), 26–43.
- Suryani, T. A., & Winarso, H. (2019). *Livelihood Masyarakat Kampung Pelangi, Gunung Brintik, Kota Semarang Melalui Pendekatan Sustainable Urban Livelihood (Sul)*. *Tataloka*, 21(4), 678.
- Santoso, S. (2014). *SPSS 22 from Essential to Expert Skills*. Gramedia anggota IKAPI. Jakarta.